

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi. Sementara penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivistik*, dimana paradigma *Post-Positivistik* menurut Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku “Metodologi Penelitian *Public Relations*” menyatakan bahwa:

Metode Deskriptif-Kualitatif termasuk paradigma *Post-Positivistik*, asumsi dasar yang menjadi Inti Paradigma Penelitian *Post Positivistik* adalah:

Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Karenanya kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran yang hakiki. Bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring menjadi klaim-klaim yang sebenarnya jauh lebih kuat. Sedangkan pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi

mendalam di lokasi penelitian. Peneliti harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kasualitas dari suatu persoalan. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap Objektif. Untuk itulah penelitian Kuantitatif, standar validitas dan reabilitas menjadi aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti.” (Cresswell, 2010: 10)

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Moleong, 2007 :4), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Elvinaro Ardianto (2011) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

“Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.” (Ardianto, 2011:60)

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan Sugiyono (2009: 5) menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Moleong mensintesisakan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. (Moleong, 2007:6)

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975: 5; Ardianto, 2011: 60; Sugiyono, 2010: 5 & Moleong, 2007: 6), metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan mengenai Strategi Promosi Divisi Marketing Komunikasi Bandung Makuta dalam Membangun “*Brand Awareness*” di Kalangan Konsumennya.

3.3 Desain Penelitian

Berangkat dari judul penelitian ini yakni “ Strategi Promosi Divisi Marketing Komunikasi Bandung Makuta dalam Membangun “*Brand Awareness*” di Kalangan Konsumennya. “ menggunakan metode deskriptif guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata.

Adapun definisi metode atau pendekatan deskriptif yang dikemukakan Bogdan dan mTaylor (1975: 5) seperti dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya:

“Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.” (Moleong, 2007: 4)

Dengan demikian didasarkan pada penjabaran mengenai pengertian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka pengaplikasian kajian pada penelitian ini yang bertajuk “ Strategi Promosi Bandung Makuta dalam Membangun *Brand Awareness* di Kalangan Konsumennya “ akan menjawab bagaimana Strategi Promosi yang dilakukan Bandung Makuta.

3.4 Informan Penelitian

Untuk teknik penentuan informan peneliti menggunakan cara *Purposive*, yakni memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian mewakili nara sumber. Teknik penentuan informan penelitian, dapat dilakukan dengan secara :

Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Pengambilan informan dari penelitian ini adalah Manajer Marketing, Admin Media Sosial Bandung Makuta dan dua orang konsumen yang pernah membeli produk Bandung Makuta. Peneliti memilih ke 4 informan di atas karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan strategi promosi dan yang berpengaruh dalam kegiatan strategi promosi Bandung Makuta.

Manajer Marketing di sini merupakan orang yang bertanggung jawab memastikan bahwa keinginan dari konsumen dapat terakomodir. Admin Media Sosial Bandung Makuta ini bertugas untuk melakukan segala bentuk promosi digital yang dilakukan di *Instagram* Bandung Makuta, menginformasikan serta membujuk konsumen untuk membeli produk. Konsumen di sini merupakan target atau sasaran tujuan dari kegiatan promosi yang dilakukan Bandung Makuta sehingga memiliki keinginan untuk mendapatkan produk Bandung Makuta.

Pemilihan informan, peneliti memilih orang-orang yang dianggap dapat mendukung penelitian ini dengan mempertimbangkan tingkat Pendidikan, karena tingkat Pendidikan yang dimiliki memengaruhi kinerja yang dilakukan informan tersebut. Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti mempertimbangkan usia

informan tersebut, karena untuk melihat kesesuaian target promosi dan sasaran konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Informan Kunci

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Shanty	40 Tahun	Manajer Marketing
2	Isma	25 Tahun	Admin Media Sosial

Sumber: Peneliti, 2018

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Putri Ratna	27 Tahun	Konsumen
2	Emilia Yulisita	25 Tahun	Konsumen

Sumber: Peneliti, 2018

1. Shanty

Shanty atau yang akrab dipanggil Bu Shanty merupakan salah satu Manajer yang menjabat di Bandung Makuta, Bu Shanty menjabat sebagai *Marketing Manager*. Dalam tugasnya selaku *marketing manager*, dirinya bertanggung jawab dalam membuat strategi pemasaran dalam memasarkan Bandung

Makuta. Segala bentuk promosi dan distribusi yang dilakukan Bandung Makuta berada di bawah tanggungjawab beliau.

1. Isma

Isma menjabat sebagai admin media sosial dibagian Divisi Marketing Komunikasi Bandung Makuta. Ia memiliki tanggungjawab untuk melakukan segala bentuk kegiatan promosi yang dilakukan Bandung Makuta dan kemudian disebarakan di media sosial hingga informasi yang akan disampaikan tepat kepada konsumen.

2. Putri Ratna

Putri merupakan seorang karyawan di salah satu perusahaan swasta di Kota Bandung yang menjadi salah satu konsumen Bandung Makuta. Putri secara terbuka mengungkapkan penilaiannya terhadap promosi yang dilakukan Bandung Makuta serta produk yang dijual Bandung Makuta. Putri menjadi konsumen sekaligus *followers* yang aktif melihat aktivitas promosi yang dilakukan Bandung Makuta di Media Sosial sebagai sarana promosi.

3. Emilia Yulisita

Emilia Yulisita atau yang lebih senang dipanggil Sita memiliki sikap yang ramah ketika melakukan wawancara bersama peneliti. Ia adalah salah satu konsumen yang berasal dari luar kota. Ia memberikan penilaiannya mengenai promosi yang dilakukan Bandung Makuta sebagai salah satu wisatawan luar kota.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono (2009: 54) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

3.5.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (Ruslan, 2003:31)

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

- a. Referensi buku, referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata ,data statistika ,pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi

adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

- b. Skripsi Peneliti Terdahulu, Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.
- c. Penelusuran Data Online/*Internet Searching* Pada penelitian apa pun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Di antaranya, melalui alamat-alamat *website* seperti www.google.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.5.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara di antaranya yakni:

- a. Wawancara Mendalam, Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: 72).

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.”

Wawancara dibagi dua, yakni:

1. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
2. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

(Kriyantono, 2007: 96)

- b. Observasi Non-Partisipan, Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan Strategi Promosi perusahaan, melainkan hanya mengamati kegiatan yang

berlangsung di lokasi penelitian. Observasi sendiri menurut Sudjana dan Ibrahim adalah:

“Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.” (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 109)

Peneliti melakukan Teknik observasi diharapkan dapat diketahui Strategi Promosi Bandung Makuta secara langsung.

- c. Dokumentasi, Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku yang berjudul Memahami penelitian kualitatif karangan Sugiyono, menuturkan:

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”(Sugiyono, 2010: 82)

Pada penelitian ini, peneliti ikut mendokumentasikan apa yang dilihat teliti di lapangan yang dijadikan sebagai gambaran yang ada di lapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Menurut Sugiyono Uji keabsahan data terdiri dari dilakukan dengan 1) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 2) triangulasi, 3) diskusi dengan teman sejawat, 4) membercheck. (Sugiyono, 2005: 270)

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Penelitian dengan cara melakukan lebih cermat terhadap subjek penelitian yakni manajemen Bandung Makuta.
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010: 270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh

informan utama dengan informan kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
4. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2010:129-130).

3.7 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bogdan & Biklen bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005: 248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal dalam Bungin, 2003: 68-69):

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*) : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Penyajian Data (*Data Display*) : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian untuk mengetahui Strategi Promosi Divisi Marketing Komunikasi Bandung Makuta dalam Membangun “*Brand Awareness*” di Kalangan Konsumennya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung tepatnya berada di Bandung Makuta Jl. Aruna No 15, Husein Sastranegara, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40174. Telepon (022) 20530854

3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 8 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018, tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	RANCANGAN DALAM BULAN																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan																														
	1.1 Pengajuan judul																														
	1.2 Acc judul																														
	1.3 Bertemu pembimbing																														
	1.4 Penulisan Bab I																														
	1.5 Bimbingan																														
2	Penulisan Bab II																														
	Bimbingan																														
3	Penulisan Bab III																														
	Bimbingan																														
4	Pengumpulan Data																														

